

PERAN LITERASI BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Zatman Payung
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia
zatmanpayung83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman soal cerita matematika di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, melalui instrumen berupa tes soal cerita, analisis jawaban siswa, wawancara, dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mampu menjawab soal dengan benar, sementara sebagian besar mengalami kesulitan dalam memahami teks, menafsirkan istilah matematis, dan menghubungkan bahasa dengan model numerik. Analisis jawaban memperlihatkan bahwa siswa dengan pemahaman bahasa yang tinggi lebih berhasil menyelesaikan soal, sedangkan siswa dengan keterbatasan literasi cenderung salah menafsirkan instruksi. Wawancara dan observasi kelas menegaskan bahwa faktor kebahasaan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dan strategi pemecahan masalah siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi bahasa Indonesia merupakan fondasi penting dalam pembelajaran matematika berbasis soal cerita, dan integrasi literasi bahasa dengan numerasi perlu diperkuat dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Literasi, Soal cerita matematika, siswa sekolah dasar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Indonesian language literacy in improving the comprehension of mathematical word problems in elementary schools. The research employed a qualitative descriptive-analytical approach, using instruments such as word problem tests, student answer analysis, interviews, and classroom observations. The findings reveal that only 40% of students were able to answer correctly, while most experienced difficulties in understanding texts, interpreting mathematical terms, and translating language into numerical models. The analysis of student responses indicated that those with higher language proficiency were more successful in solving problems, whereas students with limited literacy tended to misinterpret instructions. Interviews and classroom observations further emphasized that linguistic factors significantly influence students' confidence and problem-solving strategies. Therefore, this study concludes that Indonesian language literacy is a crucial foundation in learning mathematics through word problems, and the integration of language literacy with numeracy should be strengthened in elementary school teaching practices.

Keywords: *literacy, math word problems, elementary school student*

PENDAHULUAN

Literasi bahasa Indonesia bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan keterampilan memahami, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Dalam konteks sekolah dasar, literasi bahasa menjadi fondasi utama bagi siswa untuk mengakses pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Soal cerita matematika, yang disajikan dalam bentuk narasi, menuntut siswa untuk terlebih dahulu memahami teks sebelum dapat mengidentifikasi masalah matematis yang terkandung di dalamnya (Kraeng, 2021). Oleh karena itu, literasi bahasa Indonesia berfungsi sebagai pintu masuk bagi siswa untuk menghubungkan dunia linguistik dengan dunia numerik,

menjadikannya aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar (Wiryana & Alim, 2023).

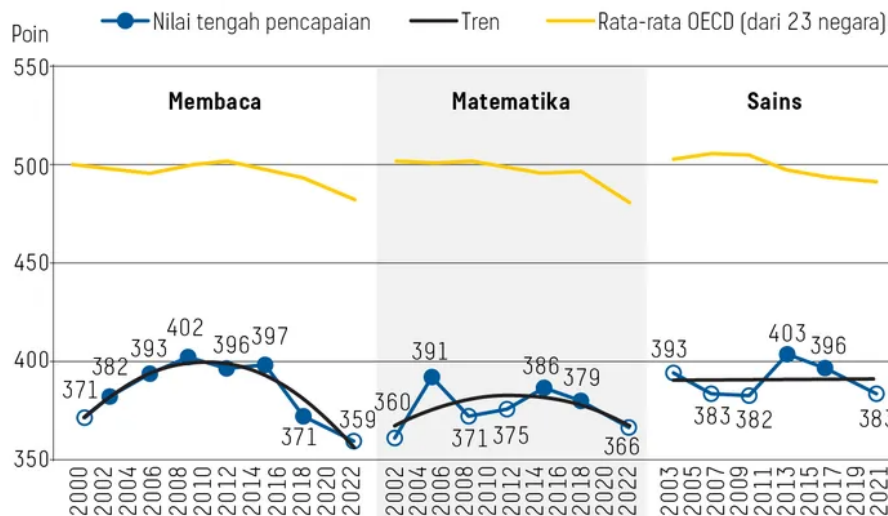
Soal cerita matematika merupakan bentuk integrasi antara bahasa dan numerasi. Siswa tidak cukup hanya menguasai operasi hitung, melainkan juga harus mampu memahami struktur kalimat, menemukan kata kunci, dan menafsirkan makna yang tersirat dalam teks soal (Sumartini, 2016). Proses ini menuntut keterampilan membaca kritis, di mana siswa harus menghubungkan informasi linguistik dengan konsep matematis yang relevan. Misalnya, kalimat “Ani memiliki tiga apel, kemudian membeli dua lagi” menuntut siswa untuk menafsirkan kata kerja “membeli” sebagai penambahan dalam operasi hitung. Dengan demikian, keberhasilan menyelesaikan soal cerita bergantung pada kemampuan siswa mengintegrasikan literasi bahasa dengan keterampilan numerasi (Maspupah & Purnama, 2020).

Berbagai hasil asesmen nasional maupun internasional memperlihatkan bahwa kesulitan siswa dalam soal cerita lebih sering disebabkan oleh hambatan linguistik daripada keterbatasan numerasi (Mboeik, 2023). Siswa sering gagal mengidentifikasi informasi penting karena tidak memahami kosakata yang digunakan, atau salah menafsirkan struktur kalimat yang kompleks. Misalnya, penggunaan kata “selisih” atau “lebih banyak” sering menimbulkan kebingungan bagi siswa yang belum terbiasa dengan istilah matematis dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung saja tidak cukup; pemahaman bahasa menjadi faktor penentu dalam keberhasilan menyelesaikan soal cerita matematika (Situmeang et al., 2025).

Penelitian literasi menegaskan bahwa bahasa adalah medium utama dalam proses berpikir. Siswa yang memiliki keterampilan literasi bahasa yang baik cenderung lebih mampu memahami masalah, merumuskan strategi, dan menemukan solusi. Dalam konteks soal cerita matematika, penguasaan bahasa memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi informasi relevan, membedakan data penting dari yang tidak penting, serta mengubah narasi menjadi model matematis yang dapat dioperasikan. Dengan demikian, literasi bahasa Indonesia tidak hanya mendukung keterampilan membaca, tetapi juga berperan sebagai prasyarat bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang menjadi inti dari pembelajaran matematika (Astika Desanti et al., 2023).

Kebijakan pendidikan nasional menegaskan bahwa literasi bahasa Indonesia dan literasi numerasi merupakan dua kompetensi fundamental yang wajib dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Literasi bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi, pemahaman teks, dan pengembangan kemampuan berpikir, sedangkan literasi numerasi berperan dalam penguasaan konsep bilangan, operasi hitung, serta penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Van de Walle et al., 2016). Kedua kompetensi ini saling melengkapi, karena kemampuan memahami bahasa menjadi prasyarat untuk mengakses dan mengolah informasi numerik. Oleh sebab itu, integrasi literasi bahasa dan numerasi dalam kurikulum sekolah dasar menjadi strategi penting untuk membekali siswa menghadapi tantangan akademik maupun sosial di era modern.

Tren Pencapaian dalam Membaca, Matematika, dan Sains



Titik putih menunjukkan estimasi pencapaian rata-rata yang secara statistik tidak signifikan di atas/di bawah estimasi PISA 2022.

Garis hitam menunjukkan tren yang paling sesuai.

Sumber: OECD, PISA 2022 Database

INFOGRAFIK: ANDRI

Gambar 1. Hasil PISA siswa Indonesia

Hasil asesmen nasional maupun internasional memberikan gambaran bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata global. Program Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi (ANBK) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam pemahaman teks bacaan dan penerapan konsep numerasi. Demikian pula, survei internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) menempatkan Indonesia pada posisi yang belum optimal dalam kedua aspek tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menghadapi tantangan dalam berhitung, tetapi juga dalam memahami instruksi dan teks soal yang berbasis bahasa, sehingga memperkuat urgensi integrasi literasi bahasa dalam pembelajaran matematika (Klau et al., 2023).

Rendahnya capaian literasi membaca dan numerasi siswa Indonesia menegaskan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keterampilan berbahasa dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Mukhzamilah, 2024). Soal cerita merupakan bentuk evaluasi yang kompleks karena menggabungkan aspek linguistik dan numerik secara bersamaan. Dengan meneliti keterkaitan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih integratif, di mana bahasa dan matematika tidak dipandang sebagai dua bidang yang terpisah, melainkan sebagai kompetensi yang saling mendukung dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika pada hakikatnya selalu melibatkan bahasa sebagai medium komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan instruksi, menjelaskan konsep, merumuskan masalah, dan menginterpretasikan hasil. Tanpa keterampilan berbahasa yang memadai, siswa akan kesulitan memahami maksud soal, mengidentifikasi informasi penting, dan menghubungkan narasi dengan model matematis yang sesuai. Oleh karena itu, aspek kebahasaan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran matematika, terutama dalam soal cerita

yang menuntut integrasi antara pemahaman teks dan penerapan konsep numerik. Integrasi ini menjadikan literasi bahasa Indonesia sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam menguasai matematika secara komprehensif.

Selain itu, perkembangan kurikulum terbaru menekankan pentingnya integrasi literasi dalam semua mata pelajaran, termasuk matematika. Guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada prosedur hitung, tetapi juga pada kemampuan siswa memahami teks soal, mengidentifikasi informasi penting, dan mengubah narasi bahasa menjadi model matematis. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran literasi bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman soal cerita matematika di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian interdisipliner antara bahasa dan matematika. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih integratif, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi secara seimbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji peran literasi bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman soal cerita matematika di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam terhadap proses berpikir siswa ketika berhadapan dengan soal cerita, serta bagaimana keterampilan berbahasa memengaruhi kemampuan mereka dalam menafsirkan dan menyelesaikan masalah matematis. Data penelitian berupa hasil pekerjaan siswa, transkrip wawancara, serta observasi kelas yang dikumpulkan melalui teknik purposive sampling pada siswa kelas IV–VI sekolah dasar. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang melakukan analisis terhadap jawaban siswa, kesalahan berbahasa, serta strategi pemahaman teks yang digunakan. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jawaban siswa pada soal cerita matematika dianalisis untuk mengidentifikasi kesulitan linguistik, seperti pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan penafsiran konteks. Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru dan siswa digunakan untuk memperkuat interpretasi mengenai keterkaitan literasi bahasa dengan kemampuan numerasi. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menekankan hubungan antara keterampilan berbahasa dan strategi pemecahan masalah matematis. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana literasi bahasa Indonesia berperan sebagai faktor penentu dalam pemahaman soal cerita matematika di sekolah dasar.

HASIL

Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan, diperoleh sejumlah temuan empiris mengenai keterkaitan literasi bahasa Indonesia dengan pemahaman soal cerita matematika di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan melalui tes soal cerita, analisis jawaban siswa, wawancara, dan observasi kelas menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam memahami teks, menafsirkan makna, serta menghubungkan bahasa dengan model matematis. Hasil ini memberikan gambaran awal bahwa faktor kebahasaan memiliki peran signifikan dalam menentukan keberhasilan siswa menyelesaikan soal cerita matematika, sehingga menjadi dasar untuk menguraikan temuan penelitian secara lebih rinci pada bagian berikut.

Table 1. Tes Soal Cerita Matematika

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian
1	Tes soal cerita matematika	1. 40% siswa dari 25 siswa menjawab soal dengan benar 2. 18% siswa kesulitan pada pemahaman teks seperti memahami kata kunci dan maksud soal 3. 30% siswa kesulitan bahasa ke model matematis 4. 12% siswa tidak tepat pada jawaban akhir
2	Hasil analisis jawaban siswa	1. Semua siswa yang menjawab dengan benar memiliki pemahaman bahasa yang tinggi 2. Siswa yang kurang tepat pada jawaban akhir cenderung tidak teliti karena setiap langkah - langkah menyelesaikan soal sudah benar 3. 48% siswa kesulitan pada strategi pemecahan masalah dan kejelasan penalaran
3	Hasil wawancara	1. Wawancara dengan siswa mengungkap bahwa mereka lebih sering bingung dengan istilah matematis dalam bahasa Indonesia daripada proses berhitung. 2. Guru juga menegaskan bahwa latihan membaca dan menafsirkan teks soal perlu diperkuat sebelum siswa diarahkan ke penyelesaian numerik.
4	Hasil observasi kelas	1. Siswa yang memiliki pemahaman Bahasa yang tinggi lebih aktif mengerjakan soal tanpa bantuan guru 2. Siswa yang memiliki jawaban akhir tidak tepat cenderung tidak percaya diri dengan jawaban yang di dapat tetapi mengikuti jawaban teman 3. Guru sedikit kewalahan memberikan pendampingan kepada siswa yang kurang pemahaman bahasa

PEMBAHASAN

Hasil tes soal cerita matematika menunjukkan bahwa hanya 40% siswa dari total 25 siswa yang mampu menjawab dengan benar. Sementara itu, sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada tahap memahami teks, terutama dalam mengidentifikasi kata kunci dan maksud soal. Temuan ini menegaskan bahwa hambatan utama bukan terletak pada kemampuan berhitung, melainkan pada keterampilan literasi bahasa. Kesulitan memahami istilah seperti selisih, lebih banyak, atau sisa menjadi faktor yang menghambat proses pemecahan masalah. Dengan demikian, literasi bahasa Indonesia terbukti menjadi fondasi penting dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Analisis jawaban siswa memperlihatkan bahwa mereka yang berhasil menjawab dengan benar memiliki pemahaman bahasa yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang salah pada jawaban akhir umumnya sudah melakukan langkah-langkah penyelesaian dengan benar, tetapi kurang teliti dalam menuliskan hasil akhir. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa tidak hanya memengaruhi pemahaman soal, tetapi juga berdampak pada ketelitian dan kejelasan penalaran. Menariknya, hampir separuh siswa (48%) mengalami kesulitan dalam strategi

pemecahan masalah dan penjelasan langkah-langkah, sehingga memperlihatkan bahwa literasi bahasa berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman teks dan komunikasi matematis yang logis.

Temuan wawancara dengan siswa mengungkap bahwa mereka lebih sering bingung dengan istilah matematis dalam bahasa Indonesia daripada proses berhitung. Misalnya, beberapa siswa menyatakan bahwa kata-kata seperti selisih atau lebih sedikit sulit dipahami, sehingga mereka tidak yakin operasi hitung apa yang harus digunakan. Guru juga menegaskan bahwa latihan membaca dan menafsirkan teks soal perlu diperkuat sebelum siswa diarahkan ke penyelesaian numerik. Hal ini memperlihatkan bahwa keterampilan berbahasa menjadi faktor penentu yang membedakan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Observasi kelas mendukung temuan tersebut, di mana siswa dengan pemahaman bahasa yang tinggi lebih aktif mengerjakan soal tanpa bantuan guru. Sebaliknya, siswa yang kurang memahami bahasa cenderung tidak percaya diri dengan jawaban yang diperoleh dan lebih memilih mengikuti jawaban teman. Guru terlihat kewalahan memberikan pendampingan kepada siswa yang kesulitan memahami teks soal, sehingga menunjukkan bahwa aspek kebahasaan menjadi tantangan utama dalam pembelajaran matematika berbasis soal cerita (Hanaris, 2023). Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi bahasa dengan numerasi secara seimbang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman soal cerita matematika. Faktor kebahasaan memengaruhi hampir semua aspek, mulai dari pemahaman teks, strategi pemecahan masalah, hingga kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak dapat dilepaskan dari aspek kebahasaan, karena bahasa berfungsi sebagai medium utama untuk menyampaikan masalah, instruksi, dan penalaran matematis. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang lebih integratif, di mana literasi bahasa Indonesia diperkuat bersamaan dengan keterampilan numerasi, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika di sekolah dasar. Temuan dari tes, analisis jawaban, wawancara, dan observasi kelas memperlihatkan bahwa kesulitan utama siswa bukan terletak pada kemampuan berhitung, melainkan pada keterbatasan dalam memahami teks, menafsirkan istilah matematis, serta menghubungkan bahasa dengan model numerik. Siswa dengan pemahaman bahasa yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyelesaikan soal dengan strategi yang tepat, sementara siswa dengan keterbatasan literasi bahasa membutuhkan pendampingan lebih intensif dari guru. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak dapat dilepaskan dari aspek kebahasaan, dan integrasi literasi bahasa Indonesia dalam pembelajaran matematika menjadi kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta meningkatkan kualitas capaian akademik siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh antusias dan kesungguhan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada guru wali kelas yang telah memberikan dukungan, pendampingan, serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian di kelas. Tidak lupa, apresiasi yang mendalam diberikan kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin, kesempatan, dan

dukungan penuh sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada teman sejawat yang telah memberikan masukan, saran, serta kritik konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel ini. Semua pihak yang terlibat telah memberikan kontribusi berharga bagi keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika Desanti, L., Aprilia Lestari, S., Purwaningsih, D., & Damariswara, R. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 747–752. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i3.1059>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Klau, M., Deda, Y., & Siahaan, M. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dengan Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif : Literature Review. *ProSandika*, 5(Sandika V), 375–382.
- Kraeng, Y. F. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Statistika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 5(1). <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v5i1.2366>
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>
- Mboeik, V. (2023). Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 781–788. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i1.1421>
- Mukhzamilah. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika : Studi Kasus Penguasaan Kosakata Akademik*.
- Situmeang, N. K., Sasmita, F., Perangin-angin, N. A., & Mailani, E. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar. 07(1), 63–70.
- Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 1–7. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jfDgJQUQWmcJ:scholar.google.com/+Peningkatan+Kemampuan+Pemecahan+Masalah+Matematis+Siswa+melalui+Pembelajaran+Berbasis+Masalah&hl=id&as_sdt=0,5
- Van de Walle, J. A., Karp, K. S., & Bay-Williams, J. M. (2016). *Elementary and Middle School Mathematics: Teaching Developmentally* (tenth). Pearson.
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187>